



V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai determinan kemampuan mendeteksi fraud yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji simultan ditemukan bahwa penerapan aturan etika, pengalaman, penggunaan teknik audit, independensi dan skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi fraud secara bersama-sama (simultan).
2. Dalam penelitian ditemukan bahwa variabel skeptisme profesional memiliki pengaruh paling dominan terhadap kemampuan mendeteksi fraud,

hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai *standard coefficient beta* sebesar 0,701 dan memiliki nilai analisis elastisitas sebesar 0,68215 yang lebih besar dari nilai elastisitas variabel bebas lainnya.

B. Implikasi

Implikasi pada penelitian ini didasarkan dari kesimpulan bahwa penerapan aturan etika, pengalaman, penggunaan teknik audit, independensi dan skeptisme profesional auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan penambahan beberapa variabel independen lainnya sebagai pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud maupun dengan perluasan penelitian serta dengan menambah jumlah responden akan memberikan hasil yang lebih baik dalam memprediksi hal-hal yang berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi fraud.

2. Bagi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)

Adanya pengaruh pengalaman, independensi dan skeptisme profesional yang signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud yang dilaksanakan oleh auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Jambi menunjukkan agar auditor senantiasa memperkaya pengalaman, selalu menjaga independensi serta menjaga sikap kecermatan profesional auditor dalam melaksanakan audit

demi pendeteksian fraud yang lebih berkualitas. Variabel yang paling dominan dalam penelitian ini ialah Skeptisme profesional, maka diharapkan auditor dapat selalu menjaga ketidakberpihakan, serta bersikap cermat secara profesional dalam melakukan penugasan audit dengan berpedoman pada aturan yang berlaku. Adapun yang dapat dilakukan oleh BPKP dalam meningkatkan pengalaman serta menjaga independensi auditor dalam mendeteksi fraud antara lain dilakukan dengan cara:

- a. Pemberian penugasan audit secara merata kepada setiap auditor sehingga tidak ada auditor yang *idle*.
- b. Peragaman penugasan audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor dimana dapat meningkatkan kemampuan auditor terhadap proses bisnis yang berbeda, misalnya perbedaan pada Pemerintah Daerah, Badan Layanan Umum maupun Badan Usaha Milik Negara/Daerah.
- c. Peragaman juga dapat mencegah adanya *conflict of interest* antara auditor dengan objek pemeriksaannya jika seorang auditor selalu terpaku pada suatu objek penugasan.
- d. Pelatihan mengenai evaluasi bukti secara hukum yang akan dapat meningkatkan intuisi seorang auditor dalam mengevaluasi bukti yang diperoleh secara skeptis.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini terbatas hanya pada lima variabel yaitu penerapan aturan etika, pengalaman, penggunaan teknik audit, independensi, dan skeptisme profesional sebagai variabel independen dan kemampuan mendeteksi fraud sebagai variabel dependen sehingga membatasi pengaruh terhadap variabel lain yang mungkin memiliki kaitan. Variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi fraud dapat berasal dari dua sisi yakni sisi Internal maupun sisi Eksternal. Sisi internal yang dapat diteliti diantaranya ialah tipe kepribadian auditor, sedangkan sisi eksternal yang dapat diteliti di antaranya ialah beban kerja auditor, pelatihan auditor, tekanan anggaran waktu dalam penugasan audit.
2. Jumlah responden penelitian ini terbatas yaitu hanya 43 responden dari sebanyak 74 auditor yang berada di tempat dan dapat ditemui selama periode pelaksanaan penelitian dikarenakan kesibukan masing-masing auditor.
3. Sampel dalam penelitian ini hanya mencakup Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) di BPKP saja, dengan perbedaan jenis penugasan dan wewenang, penambahan APIP lain seperti inspektorat Pusat maupun Daerah serta Auditor Eksternal Pemerintah seperti BPK maupun Kantor Akuntan Publik sangat disarankan dalam penelitian selanjutnya.